

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Aquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) merupakan penyakit yang terus menjadi masalah kesehatan yang belum dapat dikendalikan. Jumlah kasus HIV/AIDS di dunia pada tahun 2012 tercatat sebanyak 35,3 juta orang dan pada tahun 2015 jumlah kasus HIV/AIDS di dunia meningkat menjadi 36,7 juta orang (WHO, 2015). Afrika Selatan menjadi Negara dengan jumlah kasus HIV/AIDS terbesar di dunia. Afrika Selatan memiliki 7 juta penduduk yang menderita penyakit HIV/AIDS (World Health Statistic, 2012).

Direktur Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa hingga saat ini HIV/AIDS telah menyebar di 34 provinsi atau 507 kota/kabupaten di seluruh Indonesia. Jumlah kumulatif HIV dari tahun 1987 sampai Maret 2017 sebanyak 242.699 orang, sedangkan total kumulatif kasus AIDS sebanyak 87.453 orang. Di Indonesia jumlah kumulatif kasus AIDS menurut golongan umur terbanyak adalah umur 20-29 tahun dengan jumlah kasus AIDS sebanyak 27.474 orang (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan laporan per provinsi, jumlah kumulatif kasus infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Maret 2017 yang terbanyak adalah Provinsi DKI Jakarta (46.758), 13 besar kasus HIV terbanyak terdapat di Provinsi DKI Jakarta kemudian di ikuti Provinsi Jawa Timur, Papua, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, Banten, Papua Barat dan DIY (Kemenkes, 2017).

Data dari Komisi Penanggulangan AIDS DIY (KPA DIY) menyebutkan sampai dengan bulan Maret 2016 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 3.334 orang yang terdiagnosa HIV sedangkan penderita AIDS di DIY sebanyak 1.314 orang. Kasus HIV/AIDS terbanyak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kota Yogyakarta kemudian diikuti Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Sleman. Kasus HIV di Kota Yogyakarta sebanyak 745 orang, sedangkan untuk penderita AIDS sebanyak 296 orang (KPA, 2016).

Kasus HIV/AIDS pada remaja di Indonesia setiap tahun pun perlu mendapatkan perhatian yang serius, terhitung sampai Maret 2017 usia remaja di Indonesia yang terdiagnosa HIV/AIDS berjumlah 2.020 orang (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2017). Remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun yang mengalami perubahan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2015).

Remaja membutuhkan perhatian serius karena rentan berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi, seperti perilaku seksual pranikah, narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA), dan HIV/AIDS. HIV bisa menular melalui berhubungan seks yang memungkinkan virus HIV yang ada di darah, sperma, atau cairan vagina dari orang terinfeksi HIV masuk ke aliran darah orang yang belum terinfeksi. HIV/AIDS dapat menular melalui pemakaian jarum suntik secara bergantian dengan orang lain yang terinfeksi HIV, transfusi donor darah yang terinfeksi HIV, dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayi selama kehamilan, waktu melahirkan dan saat menyusui (Lestari, 2013).

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit yang merusak sistem kekebalan tubuh. AIDS bukan hasil penularan, AIDS disebabkan oleh lanjutan dari infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), yaitu retrovirus yang menginfeksi sel-sel dari sistem kekebalan tubuh (Widoyono, 2011). Menurut Irianto (2012) HIV merupakan suatu retrovirus yang terdiri dari satu pita Asam Ribo Nukleat (ARN) yang mampu menghasilkan suatu enzim reverse transkripsi yang masuk dan menyerang sitoplasma sel T-helper (T4).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2018 kepada Ibu Dyan Listyoputri selaku Tenaga Tata Usaha Sekolah SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, didapatkan data jumlah siswa kelas XI sebanyak 229

siswa yang terdiri dari 10 kelas dengan 3 jurusan tahun ajaran 2018/2019. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 7 orang siswa kelas XI perwakilan dari 3 jurusan di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, sebanyak 3 siswa mengetahui penyebab HIV/AIDS adalah menggunakan narkoba. Hasil 4 siswa mengetahui tindakan pencegahan HIV/AIDS adalah dengan cara menjauhi orang yang terserang HIV/AIDS dan tidak merokok. Sebagian besar siswa menyatakan belum mendapatkan informasi pembelajaran tentang HIV/AIDS dari sekolah. Di era globalisasi saat ini memudahkan siswa untuk mencari informasi HIV/AIDS melalui internet. Fasilitas yang memadai akan memotivasi individu untuk meningkatkan kinerjanya sehari-hari. Sehingga membuat siswa mudah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS. Selain itu siswa menyatakan kurangnya memahami sikap tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi deskriptif sikap remaja tentang HIV/AIDS di kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2018.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana sikap remaja tentang HIV/AIDS di kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap remaja tentang HIV/AIDS di kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, jurusan dan sikap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan pembelajaran dan menambah pengetahuan khususnya terkait HIV/AIDS.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan sikap siswa dalam meningkatkan pemahaman meliputi tindakan pencegahan HIV/AIDS.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang HIV/AIDS serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisa sikap remaja tentang HIV/AIDS.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan menambah variabel.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuliantini (2014)	Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA "X" di Jakarta Timur	Deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan HIV/AIDS yang baik dengan sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah.	<ol style="list-style-type: none"> Sama-sama meneliti tentang HIV/AIDS Karakteristik populasi yang sama yaitu pada remaja atau siswa SMA. 	<p>Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini studi deskriptif sikap remaja tentang HIV/AIDS sedangkan Yuliantini tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Tempat penelitian ini di Yogyakarta sedangkan Yuliantini di Jakarta Timur.
No	Nama	Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan

No	Nama	Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Nurachmah (2009)	Faktor Pencegahan HIV/AIDS Akibat Perilaku Berisiko Tertular Pada Siswa SLTP di Jakarta	Studi Korelasi dengan pendekatan <i>Cross-sectional</i>	Adanya faktor intrinsik yang meliputi persepsi tentang pemahaman, sikap dan pencegahan HIV/AIDS mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku berisiko tertular pada siswa SLTP.	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu pada remaja	Perbedaan dengan penelitian ini: 1. Responden penelitian ini menggunakan siswa SMA sedangkan Nurachmah menggunakan siswa SLTP sebagai responden. 2. Penelitian ini memakai studi deskriptif sedangkan Nurachmah memakai studi korelasi.
3.	Indratmoko (2013)	Pengaruh pengetahuan, Sikap dan Motivasi Diri Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa-Siswi SMA Perkotaan di Kabupaten Sragen	<i>Observasional</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ($p=0,04$), sikap ($p=0,00$), dan motivasi diri ($p=0,00$) terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA perkotaan di Kabupaten Sragen.	Persamaan dengan penelitian sekarang adalah menggunakan siswa SMA sebagai responden.	Perbedaan dengan penelitian ini: 1. Lokasi penelitian serta alat ukur